

SIKAP BAHASA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA JAWA *KRAMA* PADA MASYARAKAT JAWA PESISIR DI KABUPATEN DEMAK

Oleh
Lutfiana Ulfa
Lutfianaulfa95@gmail.com
Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Ulfa, Lutfiana. 2018. "Sikap Bahasa terhadap Penggunaan Bahasa Jawa *Krama* pada Masyarakat Jawa Pesisir di Kabupaten Demak". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang. Pembimbing Dr. M. Suryadi, M.Hum. dan Riris Tiani, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa terhadap Penggunaan Bahasa Jawa *Krama*, khususnya pada Masyarakat Jawa Pesisir di Kabupaten Demak. Lokasi penelitian yang ditentukan adalah Kecamatan Sayung, Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survei. Analisis data menggunakan Uji t parsial dalam analisis regresi dengan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Tahap penyajian hasil menggunakan metode informal dan metode formal. Teori yang digunakan adalah teori Garvin dan Mathiot (1968).

Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada titik wilayah penelitian. Wilayah penelitian yang memiliki kecenderungan terhadap bahasa Jawa *krama* dengan sikap positif adalah Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung, sedangkan wilayah penelitian yang memiliki kecenderungan terhadap bahasa Jawa *krama* dengan sikap negatif adalah Kecamatan Sayung.

Kata kunci: Sikap bahasa, Masyarakat Pesisir, Bahasa Jawa.

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer & Agustina, 2010: 11). Pembelajaran bahasa ataupun gaya linguistik mencerminkan pengenalan diri dan budaya, linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sebagai ilmu, linguistik kini sudah diakui keotonomiannya karena linguistik telah mengembangkan satu prosedur dalam tata cara kerja penelitiannya (Chaer, 2007: 12). Secara umum, ilmu linguistik dibagi atas dua bidang besar yaitu *Mikrolinguistik* dan *Makrolinguistik*. Objek kajian *Mikrolinguistik* adalah struktur internal bahasa yaitu sistem bunyinya, sistem pembentukan kata, sistem susunan kalimat dll. Sedangkan objek kajian *Makrolinguistik* adalah hal-hal yang berkenaan dengan bahasa dengan hubungannya faktor yang terdapat diluar bahasa (Chaer, 2007: 15-16). Menurut Anderson (dalam Chaer, 2007: 151) membagi sikap atas dua macam yaitu (1) sikap kebahasaan dan (2) sikap nonkebahasaan. Seperti sikap politik sikap sosial, sikap etis dan sikap keagamaan. Kedua jenis sikap ini (kebahasaan dan nonkebahasaan) dapat menyangkut keyakinan atau kognisi mengenai bahasa. Menurut Anderson (dalam Chaer, 2007: 151) sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Namun, perlu diperhatikan karena sikap itu bisa positif (kalau dinilai baik atau disukai) dan bisa negatif (kalau dinilai tidak baik atau tidak disukai), maka sikap terhadap bahasapun demikian. Garvin and

Mathiot (1968) yang diterjemahkan oleh Chaer & Agustina (2010: 152) merumuskan ciri-ciri dari sikap bahasa terhadap bahasa, yaitu (1) *Language loyalty* (kesetiaan bahasa) yang mendorong masyarakat suatu bahasa untuk mempertahankan bahasanya, (2) *Language pride* (kebanggaan bahasa) yang mendorong masyarakat bahasanya untuk mengembangkan bahasanya dan menggunakan sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat, (3) *Awareness of the norm* (kesadaran akan adanya norma bahasa) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun, merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pemakaian bahasa (*language use*). Karena wilayahnya yang strategis maka bahasa yang dipakai masyarakat pun mengalami perkembangan seiring dengan pengaruh-pengaruh bahasa lain yang masuk secara cepat. Peneliti memfokuskan tentang sikap bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* pada masyarakat Jawa pesisir di Kabupaten Demak. Masyarakat pesisir memiliki perbedaan kekhasan jika dibandingkan dengan masyarakat pegunungan. Akhirnya, asal kedaerahan yang berbeda akan melahirkan bermacam-macam variasi regional yang lazim disebut sosiolinguistik. Hal ini dikaitkan dengan adanya pengaruh dari perkembangan zaman yang membuat masyarakat pesisir di Kabupaten Demak perlahan meninggalkan bahasa Jawa *krama*. Salah satu cara untuk melestarikannya adalah dengan memasukkan mata pelajaran bahasa Jawa dalam kurikulum pendidikan sejak dini. Sikap terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* berkaitan langsung dengan sikap penuturnya dalam memilih dan menetapkan bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif, yaitu mengkorelasikan antara data kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, sedangkan analisis data menggunakan Uji T parsial dalam analisis regresi dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, selanjutnya diukur menggunakan alat ukur pengujian sikap bahasa yaitu skala model *Likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penutur bahasa Jawa *krama* di pesisir Kabupaten Demak, sedangkan sampel penelitian sikap bahasa ini adalah masyarakat di Kecamatan Sayung, Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiolinguistik dengan menggunakan teori Garvin and Mathiot (1968) yang memiliki tiga aspek. Metode penyediaan data dilakukan dengan metode simak, libat dan cakap. Pada metode simak dilakukan wawancara yang tidak diketahui oleh responden, teknik catat dan rekam. Metode libat dilakukan peneliti yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan responden. Terakhir yaitu metode cakap, dilakukan dengan teknik pancing yang bertujuan untuk mengambil data secara murni terhadap apa yang dikatakan oleh responden. Pada metode penyajian hasil dilakukan dengan dua metode yakni metode formal (angka-angka) dan metode informal (kata-kata).

C. PEMBAHASAN

1. Sikap Bahasa terhadap Penggunaan Bahasa Jawa *krama* pada Masyarakat Jawa Pesisir di Kabupaten Demak

Teknik pengujian sikap bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* pada masyarakat Jawa pesisir di Kabupaten Demak dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa tes perwujudan kesetiaan terhadap penggunaan bahasa ibu, kebanggaan terhadap bahasa ibu dan kepahaman terhadap norma terhadap bahasa ibu. Teknik penilaian dilakukan dengan memberikan bobot skor pada masing-masing jawaban dari informan. Dalam satu pertanyaan diberikan skor 1, lalu terdapat 45 responden dalam tiga kecamatan. Selanjutnya dihitung persentasenya dengan rumus penghitungan statistik paling sederhana (Suryadi, 2014:97).

$$\frac{\text{Kategori}}{\text{Total Frekuensi}} \times 100\% = \text{Persentase penguasaan tingkat tutur } krama (\%)$$

Berdasarkan perhitungan persentase sikap bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* dengan rumusan di atas, akan diterapkan kualifikasi persentase penguasaan tingkat tutur *krama* pada masyarakat pesisir di Kabupaten Demak berdasarkan tingkat persentasenya. Adapun daftar kualifikasi dari penguasaan tingkat tutur *krama* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut (Suryadi, 2014:98).

Tabel 1
Kualifikasi Sikap Penguasaan Tingkat Tutur *Krama*

No.	Skor %	Kualifikasi Sikap Penguasaan Tingkat Tutur <i>Krama</i>
1	0-20	Tidak baik
2	21-40	Kurang baik
3	41-60	Cukup baik
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat baik

a. Hasil Pengujian Sikap Bahasa terhadap Penggunaan Bahasa Jawa *krama* pada Masyarakat Jawa Pesisir di Kabupaten Demak

1) Penghitungan Kuesioner dengan Skala *Likert*

Tabel 2
Penghitungan Kuesioner dengan Skala *Likert*

Aspek	Kecamatan Bonang	Kecamatan Sayung	Kecamatan Wedung
Kesetiaan Bahasa	Sikap Positif	Sikap Positif	Sikap Positif
Kebanggaan Bahasa	Sikap Positif	Sikap Positif	Sikap Positif
Kesadaran akan Norma	Sikap Positif	Sikap Positif	Sikap Positif

Sumber: Data Primer, 2018

Pemaparan terhadap tabel 2 menunjukkan bahwa, aspek sikap bahasa yang terdapat di masing-masing titik wilayah penelitian mengandung sikap positif. Hal ini dibuktikan dengan responden yang dominan menjawab “Sering/setuju” yang memiliki point (4) dan jawaban “Selalu/Sangat Setuju” yang memiliki point (5).

2) Penghitungan Total Frekuensi & Persentase (%)

Tabel 3
Penghitungan Total Frekuensi & Persentase (%)

Aspek	Skor pada Tiga Titik Penelitian	Kualifikasi
Kesetiaan Bahasa	21-40	Kurang Baik
Kebanggaan Bahasa	41-60	Cukup Baik
Kesadaran akan Norma	21-40	Kurang Baik

Sumber: Data Primer, 2018

Pada tabel 3 penghitungan total frekuensi dan persentase menunjukkan sikap “kurang baik” atau sikap negatif. Berbeda dengan hasil penghitungan sebelumnya yang memiliki sikap positif, total frekuensi dan persentase apabila

di kualifikasikan justru semakin rendah. Hal ini dikarenakan responden sebagian besar menjawab dengan kategori “Jarang/Kurang setuju” yang memiliki skor (3). Namun, penghitungan total frekuensi dan presentase hanya berpengaruh 30% dari 100% pengujian sebelum dan sesudahnya. Pada pengujian total frekuensi dan persentase ini domian ke arah “Kurang baik” dengan skor kualifikasi “21-40”, hanya ada satu yang memiliki kualifikasi “Cukup baik” yaitu kebanggaan bahasa pada tiga titik pengamatan.

3) Penghitungan Uji T Parsial dengan SPSS

1. Uji T Parsial dengan SPSS Kecamatan Sayung dan Bonang

Tabel 4

Perbandingan Nilai Rata-Rata Masyarakat Kec.Sayung & Bonang

Kecamatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X1 Sayung	15	27.6000	4.68737	1.21027
Bonang	15	28.1333	3.64234	.94045
X2 Sayung	15	27.8000	5.29420	1.36696
Bonang	15	34.0000	2.92770	.75593
X3 Sayung	15	29.2667	3.65409	.94348
Bonang	15	30.2000	4.57009	1.17999

Sumber: Data Primer, 2018

Dapat dilihat pada tabel 4 rata-rata dari setiap variabel yang ditanyakan pada masing-masing kecamatan. X1 merupakan variabel penilaian kesetiaan bahasa, menunjukkan bahwa tingkat kesetiaan masyarakat pesisir di Kabupaten Demak terhadap bahasa Jawa *krama* di Kecamatan Sayung lebih rendah daripada kecamatan Bonang. Hasil rata-rata sikap kesetiaan bahasa di Kecamatan Sayung adalah 27,6, sedangkan di Kecamatan Bonang adalah 28,13. X2 merupakan variabel penilaian kebanggaan bahasa, menunjukkan hasil rata-rata 27,8 pada Kecamatan Sayung dan 34 pada Kecamatan Bonang. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tingkat kebanggaan bahasa masyarakat pesisir di Kecamatan Bonang lebih tinggi daripada Kecamatan Sayung. Sementara itu, X3 merupakan variabel penilaian kesadaran akan norma bahasa, Kecamatan Bonang menunjukkan hasil lebih tinggi dari pada Kecamatan Sayung. Nilai rata-ratanya adalah 29,27 pada Kecamatan Sayung dan 30,2 pada Kecamatan Bonang.

Tabel 5 adalah tabel interpretasi *Independent Sampel Test*. Tabel interpretasi *Independent Sampel Test* memiliki 2 tahap. Tahap pertama, menguji apakah varian kedua sampel tersebut sama. Uji ini menggunakan *Levene's test*. Tahap kedua, berdasarkan hasil uji varian dari tahap pertama, akan diuji apakah sikap bahasa masyarakat pesisir di Kecamatan Sayung, Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung memiliki kesamaan. Pada tahap inilah uji-T digunakan. Kemungkinan hasil dari uji varian yaitu:

1. H_0 = kedua sampel mempunyai varian yang sama
2. H_a = kedua sampel mempunyai varian yang berbeda

Pengambilan keputusan dari kedua kemungkinan tersebut adalah:

1. Jika nilai probabilitas pada F hitung $>0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitas pada F hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 5
Uji T Kecamatan Sayung & Bonang

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X1	Equal variances assumed	1.120	.299	-.348	28	.730	-.53333	1.53271	-3.67295	2.60629
	Equal variances not assumed			-.348	26.390	.731	-.53333	1.53271	-3.68161	2.61494
X2	Equal variances assumed	5.527	.026	-3.969	28	.000	-6.20000	1.56205	-9.39971	-3.00029
	Equal variances not assumed			-3.969	21.830	.001	-6.20000	1.56205	-9.44095	-2.95905
X3	Equal variances assumed	.825	.371	-.618	28	.542	-.93333	1.51081	-4.02808	2.16142
	Equal variances not assumed			-.618	26.707	.542	-.93333	1.51081	-4.03485	2.16818

Sumber: Data Primer, 2018

Oleh karena sampel mempunyai varian yang sama maka pengujian terhadap nilai rata-rata sebaiknya menggunakan dasar asumsi bahwa kedua sampel mempunyai varian yang sama. Jadi pada tabel output *independent sampel T-test* yang dibaca adalah baris atas. Hipotesisnya, H₀ adalah rata-rata sikap bahasa masyarakat Kecamatan Sayung dan Kecamatan Bonang adalah sama. H_a adalah rata-rata sikap bahasa masyarakat Kecamatan Sayung dan Kecamatan Bonang adalah tidak sama. Pengambilan keputusan atas hipotesis tersebut adalah jika nilai probabilitasnya >0,05 maka H₀ diterima, tetapi jika nilai probabilitasnya <0,05 maka H₀ ditolak.

Data pada tabel 5 dari hasil uji-t terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,73 pada variabel X1, 0,00 pada variabel X2, dan 0,542 pada variabel X3. Variabel X1 dan X3 memenuhi syarat nilai probabilitasnya >0,05 sehingga hipotesis (H₀) diterima, artinya rata-rata kesetiaan bahasa dan kesadaran akan

norma terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* masyarakat Kecamatan Sayung dan Bonang adalah sama. Sedangkan variabel X2 memenuhi syarat nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga hipotesis (H_0) ditolak, artinya rata-rata kebanggaan bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* masyarakat Kecamatan Sayung dan Bonang adalah tidak sama.

2. Uji T Parsial dengan SPSS Kecamatan Sayung dan Bonang

Tabel 6
Perbandingan Nilai Rata-Rata Masyarakat Kec.Sayung & Wedung

	Kecamatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X1	Sayung	15	27.6000	4.68737	1.21027
	Wedung	15	26.4667	4.54920	1.17460
X2	Sayung	15	27.8000	5.29420	1.36696
	Wedung	15	29.0667	3.32666	.85894
X3	Sayung	15	29.2667	3.65409	.94348
	Wedung	15	29.7333	2.28244	.58932

Sumber: Data Primer, 2018

Dapat dilihat pada tabel 6 rata-rata dari setiap variabel yang ditanyakan pada masing-masing kecamatan. X1 merupakan variabel penilaian kesetiaan bahasa, menunjukkan bahwa tingkat kesetiaan masyarakat pesisir di Kabupaten Demak terhadap bahasa Jawa *krama* di Kecamatan Sayung lebih tinggi daripada Kecamatan Wedung. Hasil rata-rata sikap kesetiaan bahasa di Kecamatan Sayung adalah 27,6, sedangkan di Kecamatan Wedung adalah 26,47. X2 merupakan variabel penilaian kebanggaan bahasa, menunjukkan hasil rata-rata 27,8 pada Kecamatan Sayung dan 29,07 pada Kecamatan Wedung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebanggaan bahasa masyarakat pesisir di Kecamatan Wedung lebih tinggi daripada Kecamatan Sayung. Sementara itu, X3 merupakan

variabel penilaian kesadaran akan norma bahasa, Kecamatan Wedung menunjukkan hasil lebih tinggi daripada Kecamatan Sayung. Nilai rata-ratanya adalah 29,27 pada Kecamatan Sayung dan 29,73 pada Kecamatan Wedung.

Tabel 7 adalah tabel interpretasi *Independent Sampel Test*. Tabel interpretasi *Independent Sampel Test* memiliki 2 tahap. Tahap pertama, menguji apakah varian kedua sampel tersebut sama. Uji ini menggunakan *Levene's test*. Tahap kedua, berdasarkan hasil uji varian dari tahap pertama, akan diuji apakah sikap bahasa masyarakat pesisir di Kecamatan Sayung, Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung memiliki kesamaan. Pada tahap inilah uji-T digunakan. Kemungkinan hasil dari uji varian yaitu:

1. H_0 = kedua sampel mempunyai varian yang sama
2. H_a = kedua sampel mempunyai varian yang berbeda

Pengambilan keputusan dari kedua kemungkinan tersebut adalah:

1. Jika nilai probabilitas pada F hitung $>0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitas pada F hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 7
Uji T Kecamatan Sayung & Wedung

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
X1	Equal variances assumed	.019	.892	.672	28	.507	1.13333	1.68655	-2.32140	4.58807	
	Equal variances not assumed			.672	27.975	.507	1.13333	1.68655	-2.32154	4.58821	
X2	Equal variances assumed	2.691	.112	-.785	28	.439	-1.26667	1.61442	-4.57365	2.04032	
	Equal variances not assumed			-.785	23.564	.441	-1.26667	1.61442	-4.60193	2.06859	
X3	Equal variances assumed	1.191	.284	-.420	28	.678	-.46667	1.11241	-2.74534	1.81201	
	Equal variances not assumed			-.420	23.481	.679	-.46667	1.11241	-2.76526	1.83193	

Sumber: Data Primer, 2018

Oleh karena sampel mempunyai varian yang sama maka pengujian terhadap nilai rata-rata sebaiknya menggunakan dasar asumsi bahwa kedua sampel mempunyai varian yang sama. Jadi pada tabel output *independent sampel T-test* yang dibaca adalah baris atas. Hipotesisnya, H₀ adalah rata-rata sikap bahasa masyarakat Kecamatan Sayung dan Kecamatan Wedung adalah sama. H_a adalah rata-rata sikap bahasa masyarakat Kecamatan Sayung dan Kecamatan Wedung adalah tidak sama. Pengambilan keputusan atas hipotesis tersebut adalah jika nilai probabilitasnya >0,05 maka H₀ diterima, tetapi jika nilai probabilitasnya <0,05 maka H₀ ditolak.

Data pada tabel 7 dari hasil Uji-T terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,507 pada variabel X1, 0,439 pada variabel X2, dan 0,678 pada variabel X3. Semua variabel memenuhi syarat nilai probabilitasnya >0,05 sehingga

hipotesis (H0) diterima, artinya rata-rata kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran akan norma terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* masyarakat Kecamatan Sayung dan Wedung adalah sama.

3. Uji T Parsial dengan SPSS Kecamatan Bonang & Wedung

Tabel 8
Perbandingan Nilai Rata-Rata Masyarakat Kec. Bonang & Wedung

	Kecamatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X1	Bonang	15	28.1333	3.64234	.94045
	Wedung	15	26.4667	4.54920	1.17460
X2	Bonang	15	34.0000	2.92770	.75593
	Wedung	15	29.0667	3.32666	.85894
X3	Bonang				
	Wedung	15	29.7333	2.28244	.58932

Sumber: Data Primer, 2018

Dapat dilihat pada tabel 8 rata-rata dari setiap variabel yang ditanyakan pada masing-masing kecamatan. X1 merupakan variabel penilaian kesetiaan bahasa, menunjukkan bahwa tingkat kesetiaan masyarakat pesisir di Kabupaten Demak terhadap bahasa Jawa *krama* di Kecamatan Wedung lebih rendah daripada Kecamatan Bonang. Hasil rata-rata sikap kesetiaan bahasa di Kecamatan Wedung adalah 26,47, sedangkan di kecamatan Bonang adalah 28,13. X2 merupakan variabel penilaian kebanggaan bahasa, menunjukkan hasil rata-rata 29,07 pada Kecamatan Wedung dan 34 pada Kecamatan Bonang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebanggaan bahasa masyarakat pesisir di Kecamatan Bonang lebih tinggi daripada Kecamatan Wedung. Sementara itu, X3 merupakan variabel penilaian kesadaran akan norma bahasa, Kecamatan Bonang menunjukkan hasil

lebih tinggi daripada Kecamatan Wedung. Nilai rata-ratanya adalah 29,73 pada Kecamatan Wedung dan 30,2 pada Kecamatan Bonang.

Tabel 9 adalah tabel interpretasi *Independent Sampel Test*. Tabel intepretasi *Independent Sampel Test* memiliki 2 tahap. Tahap pertama, menguji apakah varian kedua sampel tersebut sama. Uji ini menggunakan *Levene's test*. Tahap kedua, berdasarkan hasil uji varian dari tahap pertama, akan diuji apakah sikap bahasa masyarakat pesisir di Kecamatan Sayung, Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung memiliki kesamaan. Pada tahap inilah uji-T digunakan. Kemungkinan hasil dari uji varian yaitu:

1. H_0 = kedua sampel mempunyai varian yang sama
2. H_a = kedua sampel mempunyai varian yang berbeda

Pengambilan keputusan dari kedua kemungkinan tersebut adalah:

1. Jika nilai probabilitas pada F hitung $>0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitas pada F hitung $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 9
Uji T Kecamatan Bonang & Wedung

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
X1	Equal variances assumed	1.689	.204	1.108	28	.277	1.66667	1.50470	-1.41557	4.74891
	Equal variances not assumed			1.108	26.722	.278	1.66667	1.50470	-1.42223	4.75557
X2	Equal variances assumed	1.150	.293	4.312	28	.000	4.93333	1.14421	2.58953	7.27713
	Equal variances not assumed			4.312	27.555	.000	4.93333	1.14421	2.58783	7.27884
X3	Equal variances assumed	4.335	.047	.354	28	.726	.46667	1.31897	-2.23512	3.16845
	Equal variances not assumed			.354	20.575	.727	.46667	1.31897	-2.27974	3.21307

Sumber: Data Primer, 2018

Oleh karena sampel mempunyai varian yang sama maka pengujian terhadap nilai rata-rata sebaiknya menggunakan dasar asumsi bahwa kedua sampel mempunyai varian yang sama. Jadi pada tabel output *independent sampel T-test* yang dibaca adalah baris atas. Hipotesisnya, H_0 adalah rata-rata sikap bahasa masyarakat Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang adalah sama. H_a adalah rata-rata sikap bahasa masyarakat Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang adalah tidak sama. Pengambilan keputusan atas hipotesis tersebut adalah jika nilai probabilitasnya $>0,05$ maka H_0 diterima, tetapi jika nilai probabilitasnya $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Data pada tabel 9 dari hasil Uji-T terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,277 pada variabel X1, 0,00 pada variabel X2, dan 0,726 pada variabel X3. Variabel X1 dan X3 memenuhi syarat nilai probabilitasnya $>0,05$ sehingga hipotesis (H_0) diterima, artinya rata-rata kesetiaan bahasa dan kesadaran akan

norma bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* masyarakat Kecamatan Wedung dan Bonang adalah sama. Sedangkan variabel X2 memenuhi syarat nilai probabilitasnya $<0,05$ sehingga hipotesis (H0) ditolak, artinya rata-rata kebanggaan bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* masyarakat Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang adalah tidak sama.

Pengujian Uji T parsial *SPSS* membuktikan bahwa poling terendah dengan sikap negatif adalah Kecamatan Sayung, sedangkan Kecamatan Bonang & Kecamatan Wedung memiliki poling sama-sama tinggi yaitu bersikap positif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Bahasa terhadap Penggunaan Bahasa Jawa *krama* pada Masyarakat Jawa Pesisir di Kabupaten Demak

a. Letak Geografis

Salah satu yang mempengaruhi sikap bahasa masyarakat pesisir Demak yaitu kondisi geografisnya. Kondisi masyarakat pesisir Demak yang multilingual, menjadi salah satu faktor keberagaman bahasa yang digunakan.

b. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap bahasa seseorang dalam berkomunikasi. Semakin tinggi usia individu, maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam memahami suatu bahasanya.

c. Pendidikan

Begitupun dibuktikan dengan faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik sikap bahasa terhadap individu tersebut.

d. Pekerjaan

Faktor yang cenderung mempengaruhi sikap bahasa seseorang adalah pekerjaan. Mayoritas masyarakat Jawa pesisir Demak bekerja sebagai nelayan, hal ini sangat mempengaruhi pemakaian bahasa dilingkup pekerjaan.

D. SIMPULAN

Sikap bahasa terhadap penggunaan bahasa Jawa *krama* pada masyarakat Jawa pesisir di Kabupaten Demak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian sikap bahasa menunjukkan wilayah penelitian yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Jawa *krama* adalah Kecamatan Bonang dan Kecamatan Wedung, sedangkan wilayah penelitian yang memiliki sikap negatif yaitu Kecamatan Sayung. Selain itu, didukung faktor yang mempengaruhi sikap bahasa diantaranya letak geografis, usia, pendidikan dan pekerjaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*, terj. Chaer, Abdul. Jakarta: PT. Rineke Cipta. 2007
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. 2018. *Kecamatan Bonang, Wedung, Sayung dalam angka*. <https://demakkab.bps.go.id/> (di unduh pada 20 Mei 2018)
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chilman, Budi Much. 2014. "Sikap Bahasa Siswa SMA di Kota Semarang Terhadap Penggunaan Bahasa Jawa di Sekolah". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dahuri, Rokhmin. 2002. "Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu" (Artikel pada *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan*). http://hukum.unsrat.ac.id/men/kepmen_laut_10_02.htm (di unduh pada tanggal 7 April 2018)
- Djamareng, Jumharia dan Jufriadi. 2016. "Pengaruh Sikap dan Peran Orang Tua Terhadap Pergeseran Bahasa Luwu di Kalangan Anak-anak Masyarakat Luwu Kota Palopo". Sulawesi Selatan: IAIN Palopo.

- Garvin, P.L. Mathiot M. 1968. *The Urbaization of Guarani Language. Problem in Language and Culture*, terj. Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Herimanto, Winarno. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karsa, Deni. 2010. “Kesetiaan Berbahasa Masyarakat Perkotaan Etnik Sunda di Yogyakarta” dalam *Multilingual*, IX/2/Desember.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- _____. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. NTT: Ende Flores Nusa Indah
- _____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Utama.

- Krismanto, Uut. 1985. *The Urbanization of the Guarani Language* dalam J.A. Fishman. *Reading in the Sociology of Language* the Hague: Mouton.
- _____. 2015. *SPSS (Statistical Package for the Social Sciens: Makalah olahan data SPSS*. Jakarta: Unsada.
- Kurniaji, Fatimah. 2014. “Sikap Bahasa Generasi Muda Kelurahan Widuri Kabupaten Pemalang”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Mataram: Universitas Mataram.
- Pemerintahan Kabupaten Demak. 2018. *Deskripsi*. <https://demakkab.go.id>, (di unduh pada tanggal 5 April 2018)
- Raharjo, Sahid. 2014. “Cara Melakukan Uji T Parsial dalam analisis regresi dengan SPSS” (Artikel pada *SPSS Indonesia olah data sataistik dengan SPSS*) <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html> (di unduh pada tanggal 15 April 2018)
- Rahayu, Yayuk Eny dan Ari Listiyorini. 2010. “Sikap Bahasa Wanita Karir dan Implikasinya Terhadap Pemertahanan Bahasa Jawa di Wilayah Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusyana, Yus. 1989. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPT.
- Sigoro, Elisten Parulian. 2011. “Sikap Kebahasaan Penutur Simalungun di kota Pematangsiantar terhadap Bahasa Simalungun” dalam *Multilingual*, X/2/Desember.
- Sobara, Iwa dan Dewi Kartika Ardiyanti. 2013. “Sikap Bahasa Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan di Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang” . Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Suciaty, Wiwid Nofa. 2017. “Pengaruh Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Berbahasa Perancis Pada Mahasiswa S1 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI”. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Sudaryanto. 1990. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono dan Paina Martana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sumarsono dan Partana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi, M. 2014. "Penggunaan Tingkat Tutar Bahasa Jawa Ngoko dan Krama pada Ranah Keluarga dan Masyarakat di Kota Semarang dan Kota Pekalongan" disertasi doktor. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wacano, Achmad, Eni, Ratna, M. Aris. 2013. "Adaptasi Masyarakat Pesisir Kabupaten Demak dalam Menghadapi Perusahaan Iklim dan Bencana Wilayah Kepesisiran". Yogyakarta: UGM
- Yudarsono, Paiman. "Sikap Bahasa Mahasiswa STBA Harapan Medan terhadap penutur Bahasa Indonesia Beraksen Jawa, Minang, Batak, Aceh dan Hokien" (Suatu Kajian Sosiolinguistik). Medan: Universitas Sumatera Utara.